

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kedisiplinan Guru

2.1.1.1 Pengertian Kedisiplinan Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “disiplin dapat diartikan sebagai “tata tertib yang dipatuhi oleh seseorang”. Kata disiplin adalah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata ini sudah memasyarakat, baik itu di sekolah, di kantor, di rumah, atau bepergian dan sebagainya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Pengertian disiplin dalam bahasa arab disebut Ittizam, satu akar kata dengan Itizam yang berarti kewajiban. Dalam kaitannya dengan pengertian sebagai pendidik, disiplin merupakan kewajiban, baik secara individu maupun secara kelembagaan. Kalau ditinjau dari hukum syara’ perintah wajib, apabila dilaksanakan imbalannya mendapat pahala dan apabila ditinggalkan berdosa.

Kata dasar kedisiplinan adalah disiplin yang berarti ketaatan pada peraturan. Menurut Peraturan Pemerintah No.53 Tahun 2010 tentang peraturan disiplin PNS, disiplin adalah sikap pegawai negeri sipil untuk sanggup menjalankan kewajiban dan menghindari larangan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila dilanggar akan dijatuhkan hukuman. Disiplin berarti perilaku guru agar siswa terhindar dari masalah di sekolah dan mampu menciptakan situasi yang menyenangkan bagi pembelajaran.

Pratt Fairshild (2002) dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling

berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran.

Amir Daien Indrakusuma (2003) disiplin adalah “adanya kesediaan untuk mengetahui peraturan-peraturan dan larangan-larangan.” M. Said mendefinisikan disiplin adalah “pedoman dan pemberian kepastian berperilaku terikat pada masyarakat tempatnya berpijak.”

Gozali saydam (2005) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati segala norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

Siswanto (2001) disiplin merupakan sebagai sikap menghormati, menghargai, dan taat pada peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya, tidak mengelak dengan sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Hadlari Nawawi (1996) mengungkapkan bahwa disiplin adalah usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran- pelanggaran terhadap suatu ketentuan yang disetujui bersama agar pemberian hukuman terhadap seseorang dapat dihindari.

Definisi di atas dapat dijelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dan sanggup

menjalankannya dan tidak mengelak sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Hasan Langgulung (1989) bahwa disiplin mengandung makna melatih, mendidik dan mengatur. Artinya, dalam kata disiplin mengandung arti banyak dan dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Watther and Davis (1984) disiplin adalah sebagai usaha untuk memacu personil dalam tindakannya untuk dapat memenuhi standart yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau suatu instansi.

Fathoni (2006) disiplin dapat diartikan bila mana pegawai selalu datang dan pulang pada tepat waktu yang ditentukan oleh kepala manejer, pimpinan dari masing-masing instansi.

Pemaparan para ahli tentang disiplin di atas, dapat dikatakan bahwa disiplin baik secara kelompok maupun perorangan adalah untuk mengarahkan tingkah laku seseorang pada realita yang harmonis dan untuk menciptakan kondisi tersebut, terlebih dahulu harus diwujudkan keselarasan antara hak dan kewajiban dalam menjalankan tugasnya

James Drever (2004) dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.

John Macquarrie (2001) dari segi etika, disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu. Menurut Mulyasa dalam bukunya mendefinisikan mengenai pengertian disiplin adalah “mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten”. Menurut M. Sastrapradja disiplin adalah “bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan dan paksaan.”

Menurut Ulfatin dan Triwiyanto (2016:102) kedisiplinan guru adalah: “sesuatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa pelanggaran – pelanggaran yang merugikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, siswanya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah serta masyarakat secara keseluruhan”. Dalam PP No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin PNS dinyatakan bahwa disiplin PNS adalah kesanggupan PNS untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/ atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktifitas atau kegiatan. Kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata (Andesmiyanti & Juarsa, 2020).

Disiplin merupakan hal yang sangat penting pada guru secara intens dalam melakukan kegiatan- kegiatan mengajar. Secara individu kedisiplinan guru adalah output dari minat siswa belajar. Kedisiplinan tidak hanya berlaku pada siswa akan tetapi kedisiplinan juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter siswa karena apabila gurunya kurang disiplin dalam mengajar maka para siswa juga akan kurang disiplin dalam belajar, siswa akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru. Oleh karena itu, guru merupakan motor penggerak utama dalam sekolah. Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya (Girsang, 2020).

Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, sebagaimana juga dijelaskan dalam firman Allah Swt. Surah Al-Asr ayat (1-3).

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

1. Demi masa
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (QS. Al-'Asr 103: Ayat 1-3)

Surah tersebut menjelaskan tentang pentingnya penggunaan waktu sebaik mungkin. Orang-orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu termasuk orang-orang yang merugi kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, guru yang profesional akan selalu menghargai waktu dan memposisikan waktu sesuai

dengan konteks yang dapat diatur oleh dirinya. Waktu adalah sesuatu yang terus berputar dan tak akan kembali lagi. Oleh karena itu, betapa banyak manusia yang tersesali oleh waktu. Orang yang tidak pandai memanfaatkan waktu maka dia sulit untuk mencapai kesuksesan, karena kunci kesuksesan adalah disiplin dalam menggunakan waktu.

Dalam Hadist Rasulullah Saw juga dijelaskan tentang pemanfaatan waktu yaitu:

نعمتان مغبون فيهما كثير من اناس الصحة وافرارغ

“Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.(HR. Bukhari no. 6412,dari Ibnu Abbas).

Disiplin mengajar guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen , bab 1 ayat 2 yaitu:.

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan perilaku para siswanya. Jika para guru dapat bersikap disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah, maka cenderung para siswa pun akan meniru sikap disiplin para gurunya tersebut. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang baik. Bisa juga diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan

segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab (Rahmanisa, 2017).

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru menurut Jamal Ma'ruf Asmani: 1) Kompetensi. 2) Keteladanan pimpinan. 3) Aturan yang pasti. 4) Keberanian kepala sekolah dalam mengambil tindakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah: 1) Faktor persepsi guru terhadap profesi guru. 2) Faktor pembinaan dari pimpinan sekolah. 3) Faktor penghasilan guru atau kebutuhan (Oemar Hamalik, 2002:124). Ada 3 faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah: 1) Teladan. 2) Lingkungan berdisiplin. 3) Latihan berdisiplin (Mustain IIng, 2017).

Sikap disiplin tidak terbentuk secara otomatis didalam diri seseorang, dalam pembentukan sikap disiplin banyak yang mempengaruhinya, baik faktor intern (dalam) maupun faktor ekstern (luar), (Sutirna, 2013).

Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dalam diri seseorang atau pembawaan dasar dalam diri seseorang. L. Crow and A. Crow menyebutkan yang termasuk faktor faktor pembawaan dasar yang mempengaruhi disiplin adalah: "*Physcal constitution, mental ability, emotional status, strength of iner drives.*" Yaitu: potensi bawaan yang berupa keadaan fisik, kemampuan mental, keadaan emosi, kekuatan dorongan dari dalam. Jadi faktor intern ini meliputi beberapa faktor diantaranya adalah:

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik yang sehat lebih menguntungkan dibandingkan kondisi fisik yang terganggu. Kondisi fisik guru yang sehat akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar, karena jika kondisi fisik kurang sehat akan sangat mengganggu guru dalam aktivitasnya dalam mengajar, guru akan tidak selalu masuk sekolah dikarenakan sakit, dan itu akan dapat menghambat aktifitas pengajaran seperti lambat mempersiapkan perangkat pembelajaran dan tidak optimal mempergunakan jam efektif belajar siswa. Oleh karena itu kondisi fisik guru harus selalu diusahakan agar tetap sehat agar semua proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2) Faktor Psikis

Yang mempengaruhi adalah: 1) Adanya kegiatan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik mungkin. 2) Adanya kebutuhan untuk memahami cara agar tugas mengajarnya berhasil dengan baik, karena adanya pemenuhan kebutuhan untuk berhasil mengajar dengan baik akan mendorong guru untuk berdisiplin dan melaksanakan tugasnya. 3) Adanya inisiatif untuk selalu berusaha memperbaiki proses mengajar, maka akan mendorong guru berdisiplin dalam mengerjakan apa-apa yang menyangkut tentang keberhasilannya mengajar.

2. Faktor ekstern, yaitu hal-hal yang ada diluar individu yang merupakan rangsangan untuk membentuk atau bahkan merubah sikap, yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan. Dimana lingkungan guru itu berbeda,

misalnya lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa, guru-guru dan tata tertib sekolah. (Wahab, 2015).

1) Siswa

Siswa yang kreatif akan selalu menanyakan hal-hal yang belum dimengertinya dalam pelajaran kepada gurunya maka akan membuat guru untuk disiplin dalam penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan.

2) Rekan-rekan guru

Keadaan rekan-rekan guru disekolah berpengaruh terhadap disiplin guru yang selalu tidak masuk mengajar, misalnya rekan-rekan guru yang tidak masuk mengajar, begitu juga sebaliknya.

3) Tata tertib

Tata tertib sekolah yang harus dilakukan guru juga akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar. Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru agar supaya siswa dapat belajar dengan baik dan mempunyai prestasi yang baik pula.

2.1.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru sebagai Pengajar dan Pendidik

1. Tugas guru

Dalam lingkup profesi guru memiliki beberapa tugas, baik yang terikat oleh profesinya maupun di luar tugas formalnya. Secara garis besar tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Sebagai salah satu profesi resmi kedudukan guru

memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pekerjaannya.

Terkait dengan hal tersebut Usman (2008: 15) menegaskan bahwa tugas guru sebagai profesi mencakup beberapa persyaratan: 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukannya, dan 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Sementara itu, Moh. Fakry Gaffar (2007 : 2-3) menguraikan tugas pokok guru adalah sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya sehingga tumbuh dan berkembang dengan total dan sempurna. 2) Membantu peserta didik agar potensi intelektual, emosional dan spiritualnya tumbuh berkembang secara seimbang dan harmonis serta sempurna. 3) Mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan dan metodologi yang penuh kreatifitas dalam proses belajar mengajar, sehingga khasanah ilmu pengetahuan dan kreatifitas peserta didik tumbuh dan berkembang pula. 4) Menanamkan nilai-nilai positif yang diperlukan dalam hidup ke dalam diri peserta didik sehingga melekat dan tumbuh menjadi satu dengan perilaku peserta didik. 5) Membangun watak dan kepribadian peserta didik menjadi orang yang memiliki watak dan kepribadian utuh dan sempurna. 6) Membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan

fungsinya sebagai makhluk sosial yang beradab dan bermartabat.7) Menumbuhkembangkan dalam diri peserta didik nilai-nilai perilakumulia. 8) Memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengenal mana perbuatan yang baik dan yang tidak, mana perbuatan yang dilarang mana pula yang tidak dilarang, mana perbuatan yang salah dan mana pula yang benar yang perlu dalam kehidupan yang penuh kedamaian dan ketentraman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif. Apabila kinerja guru efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai (Hamid, 2017).

Sementara itu, Usman (2008 : 6-8) memberi penjelasan bahwa, tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan siswa. Tugas kemanusiaan juga menjadi salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan

nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (homoludens, homopuber, dan homosapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru. Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik yaitu yang bermoral Pancasila.

Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru juga bertugas mencerdaskan bangsa secara keseluruhan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan profesional di mana dia mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya (Buchari, 2018).

2. Tanggung Jawab Guru

Kalau kita melihat pada perubahan-perubahan dalam pengajaran yang telah ada yang menambah kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berkembang, dan dilain pihak berdasarkan peranan profesional guru modern maka sudah tentu menimbulkan atau menabahnya tanggung jawab guru menjadi lebih besar. Tanggung jawab itu adalah : 1) guru harus menuntut para siswa untuk belajar, 2) turut serta membina kurikulum sekolah, 3) melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmania), 4) memberikan bimbingan kepada siswa, 5) melakukan diagnosis atau kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas proses pembelajaran, 6) menyelenggarakan penelitian, 7) mengenal masyarakat dan ikut serta aktif, 8) turut menyukseskan pembangunan (Mohammad Zaini, 2021).

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi bangsa sehingga terciptanya masyarakat yang berpendidikan. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut: 1) Tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya. 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara-cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. 3) Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, setiap guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan. Dan harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat. 4) Tanggung jawab

dalam keilmuan, setiap guru harus turut serta memajukan keilmuannya khususnya yang menjadi spesifikasinya dengan penelitian dan pengembangan (Bawole, 2020).

Ada beberapa tanggung jawab guru yang dikemukakan oleh Departemen Agama RI, (2005) yaitu sebagai berikut:

1. Guru Harus Menuntut Para Siswa Belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut para siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

2. Turut serta Membina Kurikulum Sekolah

Guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Karena itu sewajarnya apabila guru turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya. Untuk mengubah kurikulum itu tentu tak mungkin, akan tetapi dalam rangka membuat atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, tentu sangat diperlukan. Paling tidak ia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum pada pihak yang berwenang.

3. Melakukan Pembinaan Terhadap Diri Siswa (Kepribadian, Watak, dan Jasmaniah)

Membina siswa agar menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) bukanlah pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir, dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain dari itu kepribadian, watak, dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi siswa.

4. Memberikan Bimbingan Kepada Siswa

Bimbingan kepada siswa agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup.

5. Melakukan Diagnosis atas Kesulitan Belajar dan Mengadakan Penilaian atas Kemauan Belajar Guru.

bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa. Juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhannya siswa. Karena itu, harus mampu

menyusun tes yang objektif, menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan (remedial), sehingga siswa mampu menghadapi masalah-masalah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.

6. Menyelenggarakan Penelitian

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup sekedar melaksanakan pekerjaan rutin saja, melainkan harus juga berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensif.

7. Mengenal Masyarakat dan Ikut Serta Aktif

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jika ia tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, apresiasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya.

8. Menghayati dan Mengamalkan Pancasila

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah. Pendidikan bertujuan membentuk manusia pancasila sejati, yang berarti melalui pendidikan diantaranya sekolah, kita berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai.

9. Turut Serta Membantu Terciptanya Kesatuan dan Persatuan Bangsa dan Perdamaian Dunia

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang baik. Pengertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Perasaan demikian dapat tercipta apabila para siswa saling menghargai, mengenal daerah, masyarakat, adat istiadat, seni budaya, sikap, hubungan-hubungan sosial, keyakinan, kepercayaan, peninggalan-peninggalan historis setempat, keinginan, dan minat dari daerah-daerah lainnya di seluruh Nusantara. Dengan pengenalan, pemahaman yang cermat maka akan tumbuh rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

10. Turut Menyukseskan Pembangunan

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat kearah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pada garis besarnya pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang fisik materil. Turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung di dalam masyarakat termasuk tanggung jawab yang efektif.

11. Tanggung Jawab Meningkatkan Peranan Profesional Guru

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang amksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab melaksanakan tugas-tugas didalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya di luar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus dipupuk dalam diri guru sejak ia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekerja.

Berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya yang rumit tersebut, guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, maka tidak sembarang orang mampu menjalankannya. Tanpa memiliki kinerja yang baik, seorang guru tidak akan mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajarkan ilmu yang dimiliki, tetapi juga mengelola ilmu itu sendiri. Selain memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa, guru juga dijadikan sebagai suri tauladan yang harus bisa memberikan contoh yang baik bagi para siswa di sekolah.

2.1.1.4 Indikator Kedisiplinan Guru

Indikator tentang disiplin guru, yaitu: 1) Jujur. 2) Tepat waktu. 3) Tegas. 4) Bertanggung jawab (Tabrani Rusyan, 2006:63). Indikator tentang disiplin guru, yaitu: 1) Selalu tepat waktu. 2) Taat pada tata tertib (Slameto, 1992:51). Indikator tentang disiplin guru, yaitu: 1) Ketepatan. 2) Mengerjakan pekerjaan dengan baik. 3) Mematuhi tata tertib (M. Hasibuan, 1997:33-36). Indikator disiplin guru, yaitu: 1) Guru hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai. 2) Menandatangani daftar hadir. 3) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu. 4) Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah. 5) Mencatat kehadiran siswa setiap hari (Andesmiyanti & Juarsa, 2020).

Sedangkan Indikator Disiplin Guru di SMPN Satap 6 Motui yaitu:

1. Kedisiplinan Guru dalam mengajar
2. Melaksanakan tugas dan kewajiban guru dengan baik
3. Memiliki tanggung jawab yang tinggi (Karmelia et al., 2019).

2.1.2 Minat Belajar Siswa

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar Siswa

Secara bahasa minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris minat dikenal dengan istilah *interest*, yang mengandung arti perhatian atau minat.

Sedangkan pengertian minat menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut: Susanto (2013, hlm. 58) berpendapat, “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.

Slameto (2015, hlm. 180) dalam bukunya menyebutkan pengertian minat belajar ialah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Hansen (dalam Susanto, 2013, hlm.57) menyatakan bahwa, “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.

Bimo Walgito (2004) menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri, dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Prihatini, 2020)

Dalam pandangan Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang relevan dengan tuntunan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping tentu saja dirinya sendiri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh derajat kehidupan yang lebih baik dunia akhirat.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang tujuannya untuk mengubah dan membentuk tingkah laku dan pola pikir baru. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai serta sikap dan seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Syah, “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat yang besar (keinginan yang

kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan (Putri & Widodo, 2017).

“Menurut Khodijah bahwa adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.”

Menurut Djamarah proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat seseorang tersebut merasa tertarik dengan kesadaran diri tanpa ada yang menyuruh (Gulo, 2018).

Hardjana mengemukakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasa ataupun tidak dirasa atau keinginan hal tertentu. Kemudian Hilfard menyatakan bahwa: “Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.” (“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”) Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Simbolon, 2013).

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian,

rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi keaktifan dalam belajar (Muhammad Fathurrohman Sulistyorini, 2012).

Dari beberapa pendapat diatas nampaknya kesamaan makna minat itu merupakan gejala psikis yang berkaitan dengan perasaan senang atau tertarik kepada sesuatu objek, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Berkenaan dengan hal ini Kartini Kartono, mengatakan bahwa minat erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur efektif atas perasaan, kognitif atau kemauan.

2.1.2.2 Dasar dan Tujuan Minat Belajar

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku siswa dalam belajar. Belajar dan strategi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa. Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa.

Faktor lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah minat siswa untuk belajar dan berusaha. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal Jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam, ia akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga menimbulkan

minat belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri (Anggraeni et al., 2021).

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi” .Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya (Muhammad, 2017)

2. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu

dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat” (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”(Slameto, 2010).

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid (Ilias et al., 2013).

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-

metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

4. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua

5. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami (Taufan, 2019).

6. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta

faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya (M. Dalyono, 2009).

7. Cita-Cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya (Simbolon, 2013).

8. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki (Fadillah, 2016).

9. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk

menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat (Hudaya, 2018)

10. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa (Rahmi & Alfurqan, 2021).

11. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut (Prihatin, 2017).

Minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya.

2.1.2.4 Indikator Minat Belajar Siswa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah “Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk / keterangan”.Kaitannya dengan minat

siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat.

Minat belajar siswa dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Rojabiyah & Setiawan, 2019).

Menurut (Barokah, 2011) ada beberapa indikator minat belajar siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dilihat melalui proses di kelas:

- 1) Perasaan senang (senang dalam mengikuti pelajaran)
- 2) Ketertarikan siswa (siswa saling berinteraksi saat pembelajaran)
- 3) Ketertarikan siswa (siswa ikut berpartisipasi saat ada tanya jawab baik dengan guru atau teman baik individu maupun kelompok)

Indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah diantaranya :

- 1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia akan cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Siswa yang berminat terhadap asuhan kebidanan maka ia akan rajin dan terus menerus membaca dan mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan asuhan kebidanan (Suharyat, 2009).

2) Perhatian Dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

3) Giat Belajar

Aktifitas atau giat belajar di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran (Hanafy, 2014).

4) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik (Febriany & Yusri, 2013).

5) Mengetahui Tujuan Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut eratkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku

tertentu. Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan aktif dalam mengikuti pelajaran di sekolah (Andriani & Rasto, 2019).

2.1.3 Relasi Kedisiplinan Guru dan Minat Belajar Siswa

Kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku yaitu guru dan siswa. Hubungan antara guru dengan siswa saling berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen saling berhubungan satu sama lain, meliputi: tujuan pendidikan atau pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan seluruh tingkah laku seorang yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga kedisiplinan guru saling berhubungan dengan minat belajar siswa.

2.2 Penelitian Relevan

Peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa.

1. Mardiyah Sofyan, (2018) dengan judul "Hubungan Antara Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Minasa Upa 1 Rappocini". Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar dengan prestasi

belajar murid kelas V SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistic inferensial koefisien korelasi product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 308 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian Setelah menganalisis data penulis menemukan bahwa nilai rxy lebih besar dari pada r tabel pada signifikan 5% ($0,76 > 0,281$) maupun pada taraf signifikan 1 % ($0,76 > 0,364$). Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. August, (2020) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Guru Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri Se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Analisis data dengan uji korelasi sederhana dan sumbangan efektif (SE) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru dengan kedisiplinan belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,481 yang berarti kedua variable memiliki hubungan positif.
3. Sartikul Abadiah, Nashruddin dan Taufik (2022) dengan judul “Hubungan Penerapan Kedisiplinan Dengan Penumbuhan Minat Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 27 Barru”. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kedisiplinan terhadap penumbuhan minat belajar siswa di UPTD SMP Negeri 27 Barru. Hal ini

dilihat pada nilai signifikansi yang lebih besar yaitu $12,904 > 2,030$, kekuatan hubungan penerapan kedisiplinan dengan penumbuhan minat belajar siswa di UPTD SMP Negeri 27 Barru mencapai angka 0,46 yang berarti hubungan tersebut berada pada kategori cukup tinggi.

4. Sitti Jauhar, Sindhi Awalia dan Asriadi (2022) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi”. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 21 Seppang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, tentunya terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, adapun perbedaan diantaranya yaitu penelitian Mardiyah Sofyan mengambil judul tentang prestasi belajar siswa dan untuk penelitian August mengambil judul tentang kedisiplinan belajar peserta didik pada masing-masing variabel ke-dua. Adapun penelitian Sartikal Abadih untuk variabel X yaitu meneliti penerapan kedisiplinan sedangkan peneliti yaitu mengenai kedisiplinan guru dan persamaannya terletak pada variabel Y yaitu minat belajar siswa, tetapi dalam penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian Sitti Jauhar, Sindhi Awalia dan Asriadi dengan penelitian ini memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu kedisiplinan guru sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan variabel terikatnya (Y) yaitu penelitian Sitti Jauhar berfokus pada motivasi belajar siswa sedangkan penelitian peneliti berfokus pada minat belajar siswa.

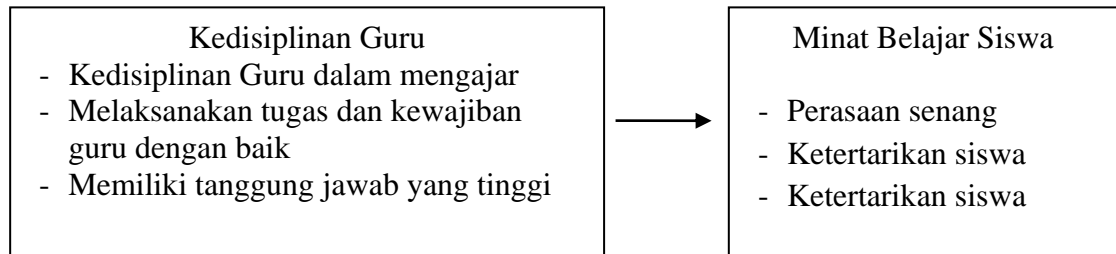
2.3 Kerangka Berpikir

Disiplin pada hakikatnya merupakan salah satu unsur penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan, baik secara individual maupun kelompok. Dengan disiplin, perilaku seorang individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbang dengan tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna. Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Minat belajar dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan, diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran. Jika antara guru dan siswa telah tercipta sikap disiplin yang baik, maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran yang sedang berlangsung akan berjalan dengan baik pula. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dicita-citakan bersama.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa upaya menciptakan proses disiplin guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, tentunya dapat dilakukan dengan langkah awal yaitu membiasakan sifat disiplin terhadap guru, sehingga memberikan contoh kepada siswa, Guru pendidikan agama Islam dalam hal ini sangat diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai sifat disiplin sehingga mendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan penuh perhatian, penuh semangat dan bergairah, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas maka kerangka berpikir tersebut dapat diilustrasikan dengan diagram tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Zaki & Saiman, 2021) Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan memungkinkan salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 6 Motui.